

Pemberdayaan Guru Melalui Literasi Digital Berbasis *Quick Response Code*

Nursalam¹ Suardi² Muhajir³

Keywords:

Pemberdayaan;

Literasi Digital;

Quick response Code;

Correspondensi Author

Pendidikan Sosiologi,

Universitas Muhammadiyah

Makassar

BTN Ana' Gowa Land Blok A
No 2.

Email: suardi@unismuh.ac.id

History Article

Received: 22-04-2021;

Reviewed: 19-05-2021;

Revised: 11-07-2021;

Accepted: 21-07-2021;

Published: 12-08-2021.

Abstrak. Permasalahan guru yang sangat penting untuk diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini adalah (1) Minimnya pengetahuan dan keterampilan kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn dalam membuat *quick response code*, (2) Susahnya siswa mendapatkan materi secara online yang terkait langsung dengan materi pelajaran. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan literasi digital berbasis *quick response code* untuk kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn. Hasil kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap penyediaan materi, tahap sosialisasi, tahap penyampaian materi, tahap pembagian literasi digital. Sedangkan kegiatan pelatihan literasi digital kepada siswa terdiri dari tahap pembuatan jadwal pertemuan, tahap penyampaian materi, tahap penggunaan literasi digital, tahap pembagian literasi digital dan tahap gerakan literasi digital yang mendapat respon positif dari pemerintah, guru dan siswa.

Abstract. The teacher problems that are very important to be solved through this service activity are (1) The lack of knowledge and skills of the Social Sciences and Civics subject teacher groups in making quick response codes, (2) The difficulty of students getting materials online that are directly related to the subject matter. The solution that can be done to overcome this problem is digital literacy training based on quick response code for groups of IPS and PPKn subject teachers. The results of the activity were carried out in several stages, namely the stage of providing materials, the stage of socialization, the stage of delivering material, the stage of distributing digital literacy. Meanwhile, digital literacy training activities for students consist of the stage of making a meeting schedule, the stage of delivering material, the stage of using digital literacy, the stage of distributing digital literacy and the stage of the digital literacy movement which received a positive response from the government, teachers and students.

PENDAHULUAN

Kasus yang terjadi di pada lokasi mitra di masa new normal sebagai dampak dari pandemic virus corona, proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan di lokasi tersebut dan secara umum Kabupaten Bantaeng sesuai kebijakan pemerintah daerah melalui

kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng menginstruksikan pembelajaran dilakukan secara *online* dengan cara siswa belajar di rumah masing-masing dan guru mengajar di rumah masing-masing.

Permasalahan yang muncul yang dihadapi oleh kelompok guru mata pelajaran IPS

dan PPKn yang ada di Kabupaten Bantaeng lebih khusus guru yang ada di Kecamatan Bissappu adalah: (1) Susahnya guru mata pelajaran memberikan materi kepada siswa-siswi secara *online* karena kendala jaringan internet dalam memberikan pembelajaran lewat *zoom* atau *google meeting* karena lokasi mitra yang ada di daerah pegunungan, sehingga guru banyak guru yang melakukan kunjungan kerumah siswa untuk mengajar siswa; (2) Siswa susah mendapatkan materi yang bisa dipelajari di rumah masing-masing selama masa belajar di rumah, meskipun siswa hampir semuanya memiliki *gadget*.

Minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan *Quick Response Code* (QR Code) sebagai media literasi digital. Data hasil observasi awal kondisi mitra jumlah dari 3 jumlah kelompok guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan 3 guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran belum ada guru yang menggunakan *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan *Quick Response Code* (QR Code) sebagai media literasi digital. Hal tersebut berdasarkan hasil kesepakatan antara mitra kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn dengan tim pengusul program kemitraan masyarakat, karena masalah tersebut dianggap oleh mitra sebagai masalah yang paling penting untuk dipecahkan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Alasan lain memilih masalah tersebut untuk diselesaikan karena Indonesia pada umumnya merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, yang mengalami perkembangan pesat setiap tahun (Puspitaningdyah, 2012). Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia pengguna Internet di Indonesia 88,1 juta orang tahun 2015 (Febliza & Okatariansi, 2020), tahun 2016 sudah 132,7 juta pengguna internet (Kurnia et al., 2019) dan pada tahun 2017 tercatat ada sebanyak 132 juta (Wicaksono et al., 2019). Pengguna terbesar pengguna internet adalah usia 10-24 tahun (Kurnia et al., 2019), usia tersebut adalah termasuk usia siswa sekolah. Bahkan hasil penelitian *Common Sense*

Media anak usia dua tahun sudah menggunakan berbagai perangkat digital seperti gadget yang digunakan untuk mengakses game tau film (Kurnia et al., 2019). Hal tersebut terjadi karena generasi millennial seperti siswa memiliki keahlian untuk literasi digital, namun belum mengimbangi dengan pemerolehan informasi untuk pengembangan diri siswa (Sutrisna, 2020), selain itu anak pada dasarnya lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dibandingkan dengan orang dewasa, kemampuan tersebut menjadi kebanggaan bagi orang tua (Kurnia et al., 2019).

Literasi digital pada masyarakat modern membuat interaksi manusia dengan internet menjadi semakin intens, termasuk penggunaan oleh siswa dan keluarga (Kurnia et al., 2019). Literasi digital bukan hanya diartikan sebagai interaksi dengan media digital namun juga sebagai kontribusi literasi digital dengan perkembangan anak (Kurnia et al., 2019).

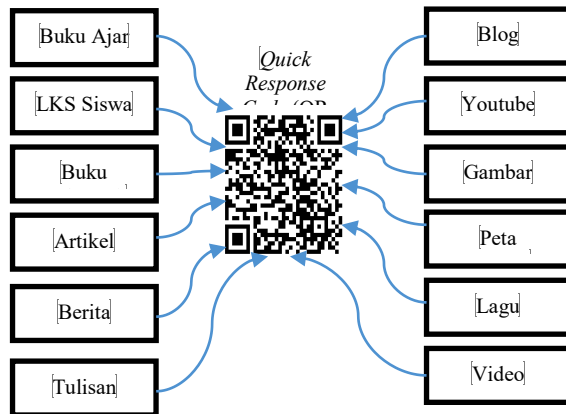
Kehadiran gadget yang dimiliki oleh setiap siswa yang terhubung dengan jaringan internet mengalihkan perhatian siswa dari buku ke gadget yang dimiliki (Sutrisna, 2020), sehingga membuat siswa jarang membaca buku yang terkait dengan pelajaran, lebih banyak membaca hal-hal yang ada di gadget mereka. Dengan literasi digital akan membuat tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang inovatif-kritis-kreatif siswa, sehingga membangun budaya literasi digital perlu melibatkan berbagai elemen untuk berkontribusi memberikan pendidikan literasi digital kepada siswa, termasuk pendidikan informal lebih khusus guru mata pelajaran.

Masa Covid-19 dan masa new normal di kalangan pendidikan banyak memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, sebagai media belajar di rumah (Sutrisna, 2020), meskipun menggunakan media digital sangat baik untuk siswa dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi abad 21 menghadapi era revolusi digital (Sutrisna, 2020), namun perlu didukung oleh guru mata pelajaran untuk berpartisipasi memberikan literasi digital kepada siswa.

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn, yang dapat memudahkan guru memberikan buku ajar dan modul PPKn secara

online kepada siswa masa Covid-19 dan masa new normal melalui *gadget* yang mereka miliki.

Berbagai sumber belajar yang bisa guru dijadikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) sekaligus yang bisa dipelajari siswa pada mata pelajaran IPS dan PPKn.



Gambar. 2 Contoh Berbagai sumber belajar yang bisa guru dijadikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn.

Berbagai sumber belajar yang bisa dijadikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn dapat dengan mudah di akses oleh siswa melalui *gadget* yang dimiliki oleh siswa.



Gambar 3. Cara untuk siswa mengakses materi mata pelajaran IPS dan PPKn melalui *gadget* yang dimiliki oleh siswa.

Setelah siswa melakukan scan *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn maka akan langsung terkoneksi secara online pada materi yang diberikan oleh guru baik materi pada bahan ajar, LKS siswa, buku referensi, artikel, berita, atau tulisan guru, blog, youtube, gambar, peta konsep, lagu atau video yang berkaitan dengan pada mata pelajaran IPS dan PPKn sehingga siswa mendapatkan materi pelajaran secara mudah

dari guru.

Program pengabdian kepada masyarakat tersebut juga sebagai bentuk gerakan literasi untuk guru dan siswa pada masa pandemic covid 19 (Sutrisna, 2020) dan masa new normal. Dengan gerakan literasi dapat menciptakan pola pikir yang kreatif dalam diri siswa di masa pandemic covid 19 (Sutrisna, 2020). Dengan *Quick Response Code* (QR Code) guru mudah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, hanya dengan melakukan proses scanning dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* (Anastasia, Istiadi, dan Hidayat, 2010).

Penggunaan *quick Response Code* (QR Code) sangat efektif digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pada bidang pendidikan. Penggunaan dalam bidang pendidikan relatif masih baru, *quick Response Code* (QR Code) digunakan untuk pembelajaran seluler (Bonifacio, 2012), digunakan sebagai sistem pembelajaran (Lai et al., 2013), implementasi pendidikan di sekolah (C. Law & So, 2010), mengkonfirmasi kehadiran mahasiswa saat kuliah (Masalha & Hirzallah, 2014), mendesain ulang materi kuliah (Durak et al., 2016), pembelajaran di kelas (Rikala & Kankaanranta, 2012), kegiatan pembelajaran di sekolah (Nagla et al., 2017), menjaga dokumen pendidikan, keamanan dan menghindari duplikasi (Goyal et al., 2016), melihat dan merekam kehadiran siswa (Baban, 2014), menonton klip video keterampilan oleh pelajar (Tracey et al., 2013), pembelajaran mata kuliah kedokteran (Traser et al., 2015), mendorong interaksi siswa selama proses pembelajaran (R. Law, 2012), sarana penyediaan informasi dengan menghubungkan berbagai media (Mawaddah et al., 2018), meningkatkan pengetahuan siswa tentang spesies tumbuhan melalui akses situs web, teks, video (Patil, 2020), memudahkan siswa melihat halaman web (Susono & Shimomura, 2006), digunakan praktik di bidang medis (Dental, 2017), membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Abualnadi et al., 2018), pembelajaran aktif untuk siswa yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan rasa ingin tahu siswa (Somerrall & Roche, 2020). Semua hasil penelitian yang menggunakan *quick Response Code* (QR Code) memperoleh hasil yang positif sehingga *quick Response Code* (QR Code) diharapkan menjadi media literasi digital yang digunakan

oleh guru mata pelajaran IPS dan PPKn kepada siswa terutama pada masa Covid-19 dan masa new normal.

Kecerdasan guru dalam membuat literasi digital sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan PPKn untuk siswa selama masa belajar di rumah, sehingga sasaran pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru mata pelajaran IPS dan PPKn untuk siswa di Kabupaten Bantaeng adalah: (1) Memberikan keterampilan kepada kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn membuat literasi digital *Quick Response Code* (QR Code); (2) Menciptakan Gerakan Literasi Digital Berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok mata pelajaran IPS dan PPKn.

Pengabdian kepada masyarakat terkait dengan literasi digital keluarga berbasis *quick response code* (QR code) pernah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 dengan judul pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) DI Desa Bontojai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hasil yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat yaitu (i) memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa dalam mengakses informasi terkait pendidikan dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan oleh masyarakat, (ii) meningkatnya frekuensi membaca masyarakat Desa menggunakan Handphone (HP) melalui literasi digital berbasis QR code setiap hari, (iii) menciptakan Gerakan Literasi Digital Berbasis QR Code di Masyarakat Desa dan (iv) melatih masyarakat menggunakan Aplikasi QR Code.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat akan diberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn.

1. Pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok guru mata pelajaran.
 - a. Tahap Pertama penyediaan materi. Tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) yang diberikan kepada guru mata pelajaran IPS dan PPKn.
 - b. Tahap kedua melakukan Sosialisasi. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan

sosialisasi pelaksanaan kegiatan ke Kantor Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- c. Tahap ketiga menyampaikan materi. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada guru mata pelajaran IPS dan PPKn.
2. Pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada siswa
 - a. Tahap Pertama pembuatan jadwal pertemuan. Tim pengabdian kepada masyarakat dan guru mata pelajaran IPS dan PPKn membuat jadwal pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat dengan siswa
 - b. Tahap kedua penyampaian materi. Tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh guru mata pelajaran IPS dan PPKn menyampaikan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa
 - c. Tahap ketiga praktek penggunaan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh guru Praktek penggunaan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa menggunakan smartphone.
 - d. Tahap keempat pembagian literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian kepada masyarakat dan guru mata pelajaran IPS dan PPKn dengan membagikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran IPS dan PPKn kepada siswa-siswi agar dapat dibawa kerumah untuk di tempel di rumah masing-masing
 - e. Tahap Kelima gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian, guru mata pelajaran IPS dan PPKn dan siswa berkomitmen untuk terus melakukan gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code)

Partisipasi mitra kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn dalam Program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah:

- a. Kesiapan mengikuti program kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Memberikan masukan bentuk literasi digital yang sangat urgen untuk diberikan kepada siswa.
- c. Mengatur jadwal pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat dengan siswa di sekolah

- d. Terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi pelatihan penggunaan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada siswa.
- e. Ikut terlibat dalam gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code)

Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pemberian angket kepada kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn dan siswa, untuk mengetahui respon guru mata pelajaran IPS dan PPKn dan siswa terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat jika 85 % dari total responden menganggap program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bermanfaat atau sangat bermanfaat. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu sangat bermanfaat (5), Bermanfaat (4), biasa-biasa saja (3), Kurang bermanfaat (2), dan Tidak bermanfaat (1).

Teknik pengelolaan data hasil angket terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner (Sugiyono, 2011). Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

% : Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

100 : Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2011), dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Bermanfaat
61 % - 80 %	Bermanfaat
41 % - 60 %	Biasa-Biasa Saja
21 % - 40 %	Kurang Bermanfaat
0 % - 20 %	Tidak bermanfaat

Keberlanjutan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) akan terus dilakukan oleh kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn sebagai bagian dari gerakan literasi yang dicanangkan oleh

pemerintah Kabupaten Bantaeng melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan gerakan literasi di tingkat Desa dan tingkat Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn. Bentuk pelatihan yang diberikan mencakup:

1. Pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn.

Pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok guru mata pelajaran PPKn dilakukan pada lima sekolah Swasta di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Panaikang, Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Panaikang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Panaikang, Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Panaikang dan Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Campalloe.

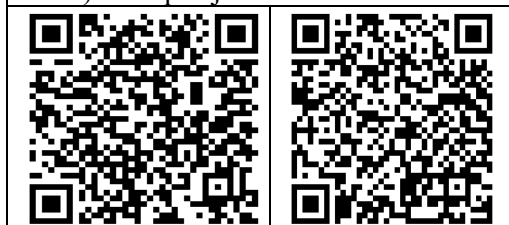
Setiap sekolah diwakili oleh satu guru mata pelajaran IPS dan PPKn sehingga guru yang diberdayakan di dalam program pengabdian kepada masyarakat sebanyak 5 orang guru. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn yaitu:

- a. Tahap Pertama penyediaan materi. Tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) yang diberikan kepada guru mata pelajaran IPS dan PPKn yaitu literasi digital buku ajar mata pelajaran IPS dan PPKn mulai kelas VII, kelas VII dan kelas IX dari berbagai penulis dan penerbit dan mata pelajaran PPKn mulai kelas VII, kelas VII, kelas IX, kelas X, kelas XI dan kelas XII dari berbagai penulis dan penerbit sehingga dapat memberikan pilihan yang luas bagi guru dan siswa dalam belajar mata pelajaran IPS dan PPKn sesuai tingkatan kelas siswa. Selain itu juga tersedia modul PPKn yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam belajar mulai kelas X, kelas XI dan kelas XII. Pada modul tersebut sudah termuat tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman materi, penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri pada setiap bab materi.

Sehingga sangat praktis dan efektif digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan PPKn dalam belajar online di rumah maupun belajar secara tatap muka di sekolah.



Gambar 1. Buku ajar literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran IPS



Gambar 2. Buku dan Modul literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran PPKn

b. Tahap kedua menyampaikan materi. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada guru mata pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Panaikang, guru PPKn Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Panaikang, guru IPS Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Panaikang, guru mata pelajaran PPKn Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Panaikang dan guru mata pelajaran PPKn Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Campaloe. Kelima sekolah tersebut adalah sekolah yang berada di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang mengajarkan mata pelajaran IPS dan PPKn dalam kurikulum sekolah. Penyampaian materi literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) dilakukan di sekolah dan di rumah guru dengan mempertimbangkan protokol kesehatan di masa new normal, karena ada sekolah yang sudah mulai aktif melakukan proses pembelajaran di sekolah namun dengan pembatasan dan mematuhi protokol kesehatan di masa new normal dan ada juga yang melakukan proses pembelajaran secara online sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara individual

bertemu langsung dengan guru di sekolah atau di rumah guru.



Gambar 1. Penyampaian dan praktek literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada guru mata pelajaran IPS dan PPKn.

c. Tahap ketiga pembagian literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian kepada masyarakat kemudian membagikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran IPS dan PPKn ke guru-guru sebanyak 2 *example* agar dapat disimpan di sekolah dan rumah masing sehingga ketika guru membutuhkan materi atau modul mata pelajaran IPS dan PPKn setiap guru dapat dengan mudah langsung mengakses literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran IPS dan PPKn.



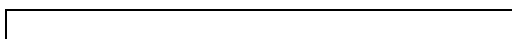


Gambar 2. Pemberian literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) guru mata pelajaran IPS dan PPKn

2. Pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada siswa

Tahap Pertama pembuatan jadwal pertemuan. Tim pengabdian kepada masyarakat dan guru mata pelajaran IPS dan PPKn membuat jadwal pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat dengan siswa untuk menyampaikan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa. Hasil kesepakatan tim pengabdian kepada masyarakat dan guru mata pelajaran IPS dan PPKn untuk siswa dilakukan di sekolah bersama dengan guru mata pelajaran IPS dan PPKn.

Tahap kedua penyampaian materi. Tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh guru mata pelajaran IPS dan PPKn menyampaikan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa dengan menggunakan *smartphone* sebagai media untuk, dengan terlebih dahulu mendownload aplikasi *QR & Barcode Scanner di Play Store*, (2) Membagikan contoh literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn kepada setiap siswa.



Gambar 4. Penyampaian literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa

Tahap ketiga praktek penggunaan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh guru Praktek penggunaan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa menggunakan *smartphone*. Cara menggunakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn sangat mudah dilakukan oleh siswa, karena siswa hanya melakukan scan *Quick Response Code* (QR Code) yang telah dibagikan yang memuat buku ajar dan modul mata pelajaran IPS dan PPKn, secara otomatis akan langsung terkoneksi secara online pada buku mata pelajaran IPS dan PPKn atau modul mata pelajaran IPS dan PPKn.



Gambar 5. Praktek penggunaan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) kepada siswa menggunakan *smartphone*

Tahap keempat pembagian literasi digital

berbasis *quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian kepada masyarakat dan guru mata pelajaran IPS dan PPKn dengan membagikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran IPS dan PPKn kepada siswa-siswi agar dapat dibawa kerumah untuk di tempel di rumah masing-masing sehingga ketika siswa membutuhkan materi atau modul mata pelajaran IPS dan PPKn setiap siswa dapat dengan mudah langsung mengakses literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mata pelajaran IPS dan PPKn.



Gambar 6. Pembagian literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) siswa Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Panaikang dan siswa Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Campagaloe.

Tahap Kelima gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code). Tim pengabdian, guru mata pelajaran IPS dan PPKn dan siswa berkomitmen untuk terus melakukan gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) dengan menambah variasi materi-materi yang dibutuhkan oleh siswa, agar dapat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan PPKn.

Program pengabdian kepada masyarakat tersebut juga sebagai bentuk gerakan literasi untuk guru dan siswa pada masa pandemic covid 19 (Sutrisna, 2020) dan masa new normal. Dengan gerakan literasi dapat menciptakan pola pikir yang kreatif dalam diri siswa di masa pandemic covid 19 (Sutrisna, 2020). Dengan *Quick Response Code* (QR Code) guru mudah memberikan buku mata pelajaran IPS dan PPKn atau modul mata pelajaran IPS dan PPKn

kepada siswa, dengan hanya melakukan proses scanning dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* yang dimiliki oleh setiap siswa (Anastasia, Istiadi, dan Hidayat, 2010). Literasi digital sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan PPKn baik untuk guru maupun untuk siswa selama masa belajar di rumah maupun belajar di sekolah, sehingga literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru mata pelajaran IPS dan PPKn dapat memberikan keterampilan kepada kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn bukan hanya mampu menggunakan literasi digital *Quick Response Code* (QR Code) dan juga mampu membuat literasi digital *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn dengan variasi materi yang berbeda. Selain itu juga untuk memberikan kesadaran kepada guru untuk menciptakan Gerakan Literasi Digital Berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok mata pelajaran IPS dan PPKn karena pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan guru-guru mata pelajaran IPS dan PPKn sudah memiliki komitmen dalam melakukan gerakan penggunaan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code).

Penggunaan *quick Response Code* (QR Code) sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan PPKn, meskipun penggunaan dalam mata pelajaran IPS dan PPKn masih dianggap sesuatu yang baru untuk guru maupun siswa, padahal *quick Response Code* (QR Code) sangat bagus digunakan untuk pembelajaran (Bonifácio, 2012) pada mata pelajaran apapun termasuk mata pelajaran IPS dan PPKn dalam suatu sistem pembelajaran di sekolah (Lai et al., 2013), ataupun implementasi proses pendidikan di sekolah (C. Law & So, 2010), bisa juga mengkonfirmasi kehadiran siswa di sekolah (Masalha & Hirzallah, 2014), atau mendesain ulang materi pelajaran (Durak et al., 2016), bahkan semua untuk pembelajaran di kelas (Rikala & Kankaanranta, 2012), atau berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah (Nagla et al., 2017) seperti kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler. Diberbagai negara bahkan digunakan menjaga dokumen pendidikan, keamanan dan menghindari duplikasi (Goyal et al., 2016), melihat dan merekam kehadiran siswa (Baban, 2014), menonton klip video keterampilan oleh pelajar (Tracey et al., 2013), pembelajaran mata kuliah di Perguruan Tinggi

(Traser et al., 2015). Penggunaan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn telah mendorong motivasi siswa dalam proses pembelajaran (R. Law, 2012), pembelajaran aktif untuk siswa yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan rasa ingin tahu siswa untuk belajar mata pelajaran IPS dan PPKn (Somerrall & Roche, 2020), karena dengan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn mampu penyediaan informasi buku mata pelajaran IPS dan PPKn maupun modul mata pelajaran IPS dan PPKn, ataupun menghubungkan berbagai media (Mawaddah et al., 2018). Penggunaan literasi

digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn oleh guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Patil, 2020), karena memudahkan siswa belajar dan memudahkan siswa melihat halaman web (Susono & Shimomura, 2006) hanya dengan melakukan proses scan barcode buku mata pelajaran IPS dan PPKn maupun modul mata pelajaran IPS dan PPKn. Sehingga literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada mata pelajaran IPS dan PPKn sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa (Abualnadi et al., 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kelompok guru mata pelajaran IPS dan PPKn dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap penyediaan materi, tahap sosialisasi, tahap penyampaian materi, tahap pembagian literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) dan tahap gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code). Sedangkan kegiatan pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada siswa terdiri dari tahap pembuatan jadwal pertemuan, tahap penyampaian materi, tahap penggunaan literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code), tahap pembagian literasi digital berbasis *quick Response Code* (QR Code) dan tahap gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code). Program kegiatan mendapatkan respon positif dari semua kalangan yang terlibat dalam program kegiatan mulai dari pemerintah, guru mata pelajaran IPS dan PPKn, siswa, bahkan guru mata pelajaran lain. Partisipasi guru mata pelajaran dilakukan sejak perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai akhir kegiatan, melalui keikutsertaan dalam kegiatan, memberikan masukan, pengaturan jadwal, keterlibatan dalam sosialisasi dan gerakan literasi digital *Quick Response Code* (QR Code).

DAFTAR RUJUKAN

- Abualnadi, D., Al-salaymeh, A., Sukkar, G. AL, & Hawa, M. (2018). The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) The Eurasia Proceedings of Educational Using QR Codes for
- Improving the Educational Process of Students with Hearing Loss. & *Social Sciences (EPESS)*, 11, 116–122. www.isres.org
- Baban, M. H. M. (2014). Attendance Checking System Using Quick Response Code For Students At The University Of Sulaimaniyah. *Journal of Mathematics and Computer Science*, 10(03), 189–198. <https://doi.org/10.22436/jmcs.010.03.04>
- Bonifácio, V. D. B. (2012). QR-coded audio periodic table of the elements: A mobile-learning tool. *Journal of Chemical Education*, 89(4), 552–554. <https://doi.org/10.1021/ed200541e>
- Dental, S. (2017). QR Codes – an Essential Tool for Orthodontist’s Smartphone. *SCIFED Publisher*, 1(1), 1–5. <http://www.scifedpublishers.com/open-access/qr-codes-an-essential-tool-for-orthodontists-smartphone.pdf>
- Durak, G., Ozkeskin, E. E., & Ataizi, M. (2016). QR CODES IN EDUCATION AND COMMUNICATION. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 0(0), 42–58. <https://doi.org/10.17718/tojde.89156>
- Febliza, A., & Okatariyani, O. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.7776>
- Goyal, S., Yadav, S., & Mathuria, M. (2016). Exploring concept of QR code and its benefits in digital education system. *2016 International Conference on Advances in*

- Computing, Communications and Informatics, ICACCI 2016*, 1141–1147. <https://doi.org/10.1109/ICACCI.2016.7732198>
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap ... - Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Wisnu Marta Adiputra, Intania Poerwaningtias - Google Buku* (N. Kurnia (ed.)). Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PWKndwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Literasi+digital++ADALAH&ots=g7HE4etSCp&sig=BZzFq7oEHfDU3VJDCtSk2kfx4Vg&redir_esc=y#v=onepage&q=Literasi+digital+ADALAH&f=false
- Lai, H. C., Chang, C. Y., Wen-Shiane, L., Fan, Y. L., & Wu, Y. T. (2013). The implementation of mobile learning in outdoor education: Application of QR codes. *British Journal of Educational Technology*, 44(2), 57–62. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01343.x>
- Law, C., & So, S. (2010). QR Codes in Education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 3(1). <https://doi.org/10.18785/jetde.0301.0>
- Law, R. (2012). Using quick response codes for student interaction during lectures. *Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education, ITiCSE*, 401. <https://doi.org/10.1145/2325296.2325417>
- Masalha, F., & Hirzallah, N. (2014). A Students Attendance System Using QR Code. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5(3). <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2014.050310>
- Mawaddah, K., Kusuma Wardani, L., & Sunarmi, D. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBANTUAN QR-CODE PADA MATERI TUMBUHAN PAKU UNTUK SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.17977/UM052V9I1P23-30>
- Nagla, A., Ieda, M. S., & Shaljan, A. (2017). Pre-service Teachers' Perception of Quick Response (QR) Code integration in Classroom Activities. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(1), 93–100. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1124922>
- Nursalam, N., Suardi, S., Syarifuddin, S., Mutiara, I. A., & Herdianty, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI LITERASI DIGITAL BERBASIS QR CODE DI DESA BONTO JAI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 228-238.
- Patil, V. V. (2020). APPLICATION OF QUICK RESPONSE [QR] CODE FOR DIGITALIZATION OF PLANT TAXONOMY . *Journal of Information and Computational Science*, 10(1), 1287–1293. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/63331865/4.QR_code_paper20200516-48706-1x5a86z.pdf?1589651268=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAPPLICATION_OF_QUICK_RESPONSE_QR_CODE_FO.pdf&Expires=1602816543&Signature=ZcbM13EEu3hPadz96hupS-FzUX9yPs
- Puspitaningdyah, R. W. (2012). Penduduk Dan Pengguna Internet Negara-Negara Di Dunia. *Ekonomi*, 41–48. <file:///C:/Users/ppknu/Downloads/38-Article+Text-116-1-10-20130418.pdf>
- Rikala, J., & Kankaanranta, M. (2012). The use of Quick Response codes in the classroom. *CEUR Workshop Proceedings*, 955(October 2012), 148–155.
- Somerall, W. E., & Roche, C. C. (2020). The ABCs of STIs: Promoting student learning using QR codes. *Journal of Nursing Education*, 59(5), 299. <https://doi.org/10.3928/01484834-20200422-15>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Susono, H., & Shimomura, T. (2006). Using Mobile Phones and QR Codes for Formative Class Assessment. *Current Developments in Technology-Assisted Education*, 2, 1006–1010. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.129.8360&rep=rep1&type=pdf>

- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Tracey, D. L., DiStefano, T. P., Morris-Hackett, N., & Steefel, L. (2013). Using quick response codes to facilitate self-directed learning in a nursing skills laboratory. *Journal of Nursing Education*, 52(11), 664. <https://doi.org/10.3928/01484834-20131022-12>
- Traser, C. J., Hoffman, L. A., Seifert, M. F., & Wilson, A. B. (2015). Investigating the use of quick response codes in the gross anatomy laboratory. *Anatomical Sciences Education*, 8(5), 421–428. <https://doi.org/10.1002/ase.1499>
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 9–14. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/70>